

## PEMBINAAN USAHA KECIL MENENGAH PADA DINAS KOPERASI USAHA KECIL DAN MENENGAH, PERINDUSTRIAN DAN PERDAGANGAN DI KABUPATEN KEPULAUAN MENTAWAI

Yenni Jufri<sup>1</sup>, Naufal Raid<sup>2</sup>, Donna Ikranova F<sup>3</sup>, Bahef Yesi<sup>4</sup>  
<sup>1</sup>yennijufri@stia-lppn.ac.id, <sup>2</sup>naufalraid29@gmail.com, <sup>3</sup>pddjtoi@gmail.com  
Sekolah Tinggi Ilmu Administrasi Lembaga Pembina Perguruan Nasional

### *Abstract*

*His study discusses coaching conducted by the Office of Cooperatives of Small and Medium Enterprises, Trade and Industry of the Mentawai Islands Regency on Small and Medium Enterprises. As is known, cooperatives and SMEs are an integral part of the national business world that has a very important purpose and role in economic development. Mentawai Islands Regency is one of the regencies located in West Sumatra Province, formed under RI Law No.49 of 1999, the district consists of 4 islands namely Siberut Island, Sipora Island, North Pagai Island and South Pagai Island. In addition there are several small islands. Over the years the development of SMEs in the Mentawai Islands Regency has increased. With this increase, the participation of the government, both local and central government, is needed to further increase the growth of the number of SMEs in improving the economy. But along with the development of SMEs in the Mentawai Islands Regency, other coaching such as counseling and training has not been evenly distributed. Counseling and training of SMEs is only done by the department of SMEs which are deemed necessary to do the counseling and training, not all SMEs in the Mentawai Islands Regency.*

**Keyword:** *Coaching, Small and Medium Enterprises*

### 1. PENDAHULUAN

Koperasi dan UKM merupakan bagian integral dunia usaha nasional, mempunyai kedudukan, potensi, dan peranan yang sangat penting dan strategis dalam mewujudkan tujuan pembangunan ekonomi serta memecahkan masalah ekonomi pada khususnya. Berbagai cara telah digunakan manusia untuk memecahkan permasalahan ekonomi yang telah dihadapi. UKM merupakan badan usaha yang beranggotakan beberapa orang atau badan hukum koperasi dengan melandaskan

kegiatannya berdasarkan prinsip koperasi sekaligus sebagai gerakan ekonomi rakyat yang berdasarkan atas asas kekeluargaan, dapat berperan dalam proses pemerataan dan peningkatan pendapatan masyarakat serta mendorong pertumbuhan ekonomi dan berperan dalam mewujudkan stabilitas nasional pada umumnya dan stabilitas ekonomi pada khususnya.

Berdasarkan UUD Republik Indonesia Nomor 25 Tahun 1992 tentang Perkoperasian yang kemudian diperbaharui dengan

undang-undang Nomor 17 Tahun 2012 tentang Perkoperasian dan UKM, maka tersirat suatu harapan bahwa Koperasi dan UKM bertujuan meningkatkan kesejahteraan anggota pada khususnya dan masyarakat pada umumnya. Sekaligus sebagai bagian yang tidak dipisahkan dari tatanan perekonomian nasional yang demokratis dan keadilan.

UKM merupakan salah satu sektor yang memberikan kontribusi cukup signifikan untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi dalam bentuk peningkatan produksi produk nasional, peningkatan ekspor, perluasan lapangan kerja dan usaha, serta peningkatan dan pemerataan pendapatan. Keberadaan usaha kecil tidak dapat dipisahkan dari pertumbuhan perekonomian secara nasional, karena usaha kecil merupakan wujud kehidupan ekonomi sebagian besar rakyat Indonesia.

Dalam upaya membangun ekonomi nasional sub-sektor industri mikro kecil dan menengah (IMKM) yang dalam istilah sering disebutkan UKM ataupun usaha kecil. Usaha kecil mendapat prioritas untuk dibina dan dikembangkan dalam rangka memperkuat struktur ekonomi nasional.

Industri kecil maupun besar, dan menengah merupakan sektor yang turut memberikan kontribusi terhadap kontribusi perekonomian nasional seperti Koperasi dan UKM. Oleh karena itu program pembinaan dan pengembangannya senantiasa harus dilakukan secara

berkesinambungan sesuai dengan permasalahan yang dihadapi. UKM yang merupakan gerakan ekonomi yang tumbuh dari masyarakat merupakan organisasi swadaya masyarakat yang lahir atas kehendak, kekuatan dan partisipasi dari masyarakat itu sendiri dalam menentukan tujuan, sasaran kegiatan, serta kegiatan pelaksanaannya.

Keberadaan UKM tujuannya adalah sebagai wadah untuk mewujudkan kesejahteraan bersama bagi seluruh masyarakat Indonesia, sejalan dengan nilai yang terkandung dalam pasal 33 ayat 1 Undang-Undang Dasar tahun 1945 bahwa "Perekonomian Indonesia disusun secara usaha bersama dan berdasarkan asas kekeluargaan".

Untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan, di Dinas Koperasi Usaha Kecil dan Menengah, Perindustrian dan Perdagangan di Kabupaten Kepulauan Mentawai melaksanakan pembinaan terhadap UKM dalam meningkatkan Koperasi dan Usaha Kecil Menengah sebagai pelaku utama ekonomi yang berbasis kerakyatan dan dalam mengembangkan system ekonomi kerakyatan yang bertumpu pada mekanisme pasar yang berdaya saing.

Melalui program-program pembinaan yang dilaksanakan oleh Dinas Koperasi Usaha Kecil dan Menengah, Perindustrian dan Perdagangan di Kabupaten Kepulauan Mentawai nantinya dapat membantu UKM yang ada di Kabupaten Kepulauan Mentawai dalam mencapai tujuan UKM yang

telah ditetapkan, berjalan sesuai dengan fungsi dan peranan.

Kabupaten Kepulauan Mentawai adalah salah satu kabupaten yang terletak di provinsi Sumatera Barat Indonesia, dibentuk berdasarkan UU RI No. 49 Tahun 1999. Kabupaten ini terdiri dari 4 kelompok penghuni yaitu Pulau Siberut, Pulau Sipora, Pulau Pagai Utara dan Pulau Pagai Selatan yang dihuni oleh mayoritas masyarakat suku Mentawai. Selain itu masih ada beberapa pulau kecil lainnya. Dinas Koperasi Usaha Kecil dan Menengah, Perindustrian dan Perdagangan di Kabupaten Kepulauan Mentawai merupakan salah satu Organisasi Perangkat Daerah (OPD), yang juga sebagai unsur pelaksanaan otonomi daerah dibidang Koperasi dan Usaha Kecil Menengah dipimpin oleh seorang kepala Dinas yang berkedudukan dibawah dan bertanggung jawab kepada Bupati melalui sekretaris Daerah. Dinas Koperasi Usaha Kecil dan Menengah, Perindustrian dan Perdagangan mempunyai tugas melaksanakan urusan pemerintah kabupaten berdasarkan asas otonomi dan pembantu khususnya di bidang Koperasi Usaha Kecil dan Menengah, Perindustrian dan Perdagangan.

Dari tahun ketahun perkembangan UKM di Kabupaten Kepulauan Mentawai telah meningkat. Dengan adanya peningkatan tersebut maka dibutuhkan peran serta pemerintah baik pemerintah daerah maupun pemerintah pusat untuk dapat lebih meningkatkan pertumbuhan

jumlah UKM dalam meningkatkan perekonomian.

Namun dengan seiringnya perkembangan UKM yang ada di Kabupaten Kepulauan Mentawai, Pembinaan lainnya seperti penyuluhan dan pelatihan belum merata. Penyuluhan dan pelatihan UKM hanya dilakukan oleh dinas terhadap UKM – UKM yang dianggap perlu untuk dilakukan penyuluhan dan pelatihan tersebut, tidak semua UKM-UKM yang ada di Kabupaten Kepulauan Mentawai.

Sulit berkembangnya UKM yang ada di Kabupaten Kepulauan Mentawai juga disebabkan oleh kurangnya modal yang dimiliki. Modal yang dimiliki oleh koperasi yang ada di Kabupaten Kepulauan Mentawai terbatas.

Untuk memaksimalkan pertumbuhan dan perkembangan koperasi di Kabupaten Kepulauan Mentawai, maka perlu dilakukan program pembinaan, baik yang telah dilakukan ataupun yang akan dilakukan. Dengan demikian para pengambil keputusan dapat menentukan kebijakan apa yang harus dilakukan untuk meningkatkan pertumbuhan dan perkembangan, serta dapat mengatasi kendala yang dihadapi

## **2. METODE PENELITIAN**

### **a. Metode Penelitian**

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif yaitu jenis penelitian yang melukiskan keadaan objek atau peristiwa tanpa

suatu maksud untuk mengambil kesimpulan-kesimpulan yang berlaku secara umum

**b. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu: Observasi, wawancara dan dokumentasi

**c. Teknik Analisa Data**

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah model interaktif analisis Milles dan Huberman

**3. PEMBAHASAN**

**a. Bentuk pembinaan, dan apa saja yang dilakukan Dinas Koperindag Kabupaten Kepulauan Mentawai dalam meningkatkan produktivitas kerja Usaha Kecil dan Menengah (UKM).**

**1) Pelatihan.**

Sebuah promosi bagi masyarakat dan diharapkan dapat tertarik untuk menjadi bagian dari pelatihan UKM tersebut. Manfaat dari pelatihan untuk Meningkatkan Produksi, Mempersingkat masa belajar, Mengurangi jumlah dan biaya kecelakaan kerja.

**2) Permodalan**

Modal adalah sebuah ganjalan ketika seseorang ingin maju,hal ini merupakan persiapan diri untuk memulai usaha. Jadi modal adalah barang atau benda yang digunakan dalam proses produksi. Jadi peran pemerintah dengan program unit layanan modal

mikro (ULaMM) yaitu memberikan modal bagi pengusaha UKM yang memiliki potensi bersaing yang besar dengan produk andalan mereka.

**3) Sumber Daya Manusia**

SDM merupakan factor penting dalam usaha pengembangan bisnis, hal ini melalui peningkatan pengetahuan diberbagai bidang. Juga harus mampu mengelola dengan baik factor-faktor internal maupun eksternal dilingkungan bisnisnya.

**4) Pemasaran**

Konsep inti dari pemasaran adalah kebutuhan, keinginan dan permintaan,jadi dasar pemasaran dimulai dari menemukan apa yang diinginkan oleh konsumen, sedangkan fungsi dari pemasaran adalah pembelian, penjualan, standarisasi, dan keuangan.

**b. Hasil dari Pembinaan Dinas Koperasi Usaha Kecil dan Menengah, Perindustrian dan Perdagangan Kabupaten Kepulauan Mentawai dalam Meningkatkan Produktivitas Usaha Kecil dan Menengah di Kabupaten Kepulauan Mentawai.**

Hasil dari pembinaan Dinas Koperasi Usaha Kecil dan Menengah, Perindustrian dan Perdagangan Kabupaten Kepulauan Mentawai bisa dirasakan kalau usaha kecil dan menengah (UKM) yang

dibinaannya mampu mengoptimalkan pembinaan yang telah diberikan oleh Dinas Koperasi. Pengoptimalan pembinaan itu mampu membentuk usaha kecil dan menengah (UKM) yang lebih maju dari yang sebelumnya, baik dari segi produktivitas maupun pemasarannya.

Selaras dengan teori pembinaan kewirausahaan terus mengenal dan menghayati lima asas pokok kewirausahaan, yaitu sebagai berikut:

1) Kemampuan yang kuat untuk berkarya dengan semangat kemandirian.

Suatu kemampuan seseorang melahirkan sesuatu yang baru, baik berupa gagasan maupun karya nyata yang relative berbeda dengan apa yang telah ada sebelumnya

2) Kemauan dan kemampuan memecahkan masalah dan mengambil keputusan secara sistematis termasuk keberanian dalam mengambil resiko berusaha.

Dalam hal ini setiap mengambil keputusan harus memiliki berapa alternative dan syarat untuk memecahkan masalah tersebut, seperti menganalisa (Operating Research), pengeluaran modal (Capital Budgetting), pengitungan volume keuntungan atau kerugian (Break Event Analysis).

3) Kemampuan berfikir dan bertindak kreatif dan inovatif.

Kreatif suatu kemampuan untuk membawa sesuatu yang baru kedalam kehidupan, sedangkan inovatif yang memiliki kemampuan dalam ide-ide baru dan penemuan-penemuan baru untuk kemajuan bisnis”.

4) Kemampuan bekerja secara teliti, tekun, dan produktif.

Orang yang bekerja secara teliti dan tidak terburu-buru, tekun dan rajin secara produktif full atau keseluruhan”.

5) Kemauan dan kemampuan untuk berkarya dalam kebersamaan berlandaskan etika bisnis yang sehat.

Suatu jalinan hubungan yang harus dijaga dalam berbisnis, sebab keberhasilan atau kegagalan wirausaha sangat dipengaruhi oleh sifat dan kepribadian seseorang. Oleh justru itu kita harus membentuk nilai, norma dan perilaku dalam membangun hubungan yang adil dan sehat.

Keberhasilan pembinaan kewirausahaan melalui lima asas pokok tersebut di atas akan menjadi kunci dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia yang mampu menyerap kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi. Jadi pembinaan Dinas Koperasi Usaha Kecil dan Menengah, Perindustrian dan Perdagangan memberi rangsangan pada

usaha kecil dan menengah (UKM) atau lebih tepatnya mampu menumbuhkan kinerjanya. Kemauan kemauan itu bisa didapatkan salah satunya melalui pelatihan yang dibarengi dengan praktek dan pelatihan secara langsung dan bertahap. Jika usaha kecil dan menengah (UKM) mampu menyerap semua itu kemungkinan besar nilai keberhasilan dari sebuah usaha yang dirintisnya akan berhasil dan mampu memproduksi output yang lebih banyak lagi. Sehingga usaha kecil dan menengah (UKM) mampu menghasilkan produk dengan kualitas dan kuantitas produk secara efisien dan efektif.

**c. Faktor yang Mendukung Progam Pembinaan Dinas Koperasi Usaha Kecil dan Menengah, Perindustrian dan Perdagangan Kabupaten Kepulauan Mentawai dan Kendala yang Dihadapinya.**

Konsep pembinaan dapat dilihat sebagai upaya perwuju dan interkoneksi yang ada pada suatu tatanan dan atau penyempurnaan terhadap elemen tatanan yang diarahkan agar suatu tatanan dapat berkembang secara mandiri. Dengan kata lain, pembinaan merupakan upaya yang diarahkan agar suatu tatanan dapat mencapai suatu kondisi yang memungkinkannya membangun dirinya sendiri. Berdasarkan pemikiran tersebut di atas, maka

dalam aktivitas pembinaan terdapat tiga hal pokok yang perlu diperhatikan dalam pengembangannya yaitu:

- 1) Pengetahuan dasar dan keterampilan intelektual (kemampuan menganalisis hubungan sebab akibat atas setiap permasalahan yang muncul).

Setiap muncul masalah di UKM sudah bisa teratasi ,sebab dengan diberikan tanggung jawab setiap masing-masing UKM telah meningkatkan SDMnya

- 2) Mendapatkan akses menuju ke sumber daya materi dan non materi guna mengembangkan produksi maupun pengembangan diri mereka.

Suatu manfaat jangka panjang dalam pengembangan usaha,yang mana disini sumber daya meteri adalah ujung tombak dari segala hal usaha

- 3) Organisasi dan manajemen yang ada di masyarakat perlu difungsikan sebagai wahana pengelolaan kegiatan kolektif pengembangan mereka.

Karena kalau tidak difungsikan dalam organisasi akan terjadi berbagai masalah yang harus diselesaikan, Manajemen itu adalah mengatur kehidupan organisasi yang kondusif, supaya setiap organisasi dapat berjalan sesuai tujuan bersama.

Adapun beberapa teori yang menerangkan tentang faktor yang mempengaruhi pembinaan dalam meningkatkan produktivitas, baik faktor eksternal maupun faktor internal. Yang termasuk faktor internal diantaranya adalah sumber daya yang ada di dalam sistem, organisasi dan manajemen, kepemimpinan dan juga teknologi. Sedang faktor eksternal antara lain pasar dari produk-produk atau jasa, iklim investasi, peraturan birokrasi, stabilitas keamanan dan lain sebagainya.

Dalam prakteknya Dinas Koperasi adalah lembaga pemerintah yang dibangun di bidang Koperasi Usaha Kecil dan Menengah, Perindustrian dan Perdagangan yang memiliki visi dan misi. Berawal dari cita-cita bersama yang diwujudkan dengan didukungnya peran serta seluruh instansi, maka Dinas Koperasi Usaha Kecil dan Menengah, Perindustrian dan Perdagangan Kabupaten Kepulauan Mentawai yang mempunyai tugas melaksanakan pembinaan, koordinasi, dan pengawasan pelaksanaan pembangunan Koperasi Usaha Kecil dan Menengah, Perindustrian dan Perdagangan. Salah satu faktor yang mendukung adanya program pembinaan adalah adanya tanggung jawab yang dimiliki Dinas Koperasi Usaha

Kecil dan Menengah, Perindustrian dan Perdagangan dalam mewujudkan kesejahteraan masyarakat melalui kemandirian Dinas Koperasi Usaha Kecil dan Menengah, Perindustrian dan Perdagangan.

Selain itu juga dikarenakan adanya keterbatasan usaha kecil dan menengah (UKM) di bidang kewirausahaan, sehingga Dinas Koperasi Usaha Kecil dan Menengah, Perindustrian dan Perdagangan mengadakan program pembinaan dan koordinasi melalui pembinaan tersebut

Jadi dari keterangan diatas, bahwasanya yang mendukung adanya pembinaan Dinas Koperasi Usaha Kecil dan Menengah, Perindustrian dan Perdagangan Kabupaten Kepulauan Mentawai karena tanggung jawab dan untuk mensejahterakan kehidupan masyarakat, selain itu juga untuk menekan angka pengangguran di Kabupaten Kepulauan Mentawai.

Sedangkan kendala yang dialami Dinas Koperasi Usaha Kecil dan Menengah, Perindustrian dan Perdagangan dalam meningkatkan produktivitas kerja usaha kecil dan menengah (UKM), biasanya dikarenakan keterbatasan usaha kecil dan menengah (UKM) dalam

mengoptimalkan pembinaan Dinas Koperasi Usaha Kecil dan Menengah, Perindustrian dan Perdagangan, selain itu kurangnya informasi dari dunia kewirausahaan dan rendahnya pendidikan yang dimiliki pelaku usaha. Melihat dari kelemahan-kelemahan usaha kecil dan menengah (UKM), maka perlu diatasi melalui pendekatan secara komprehensif integral, dilakukan melalui pembinaan berbagai aspek antara lain pasar, modal, teknologi, manajemen secara menyeluruh, mulai dari proses produksi hingga pemasaran dan dilakukan secara terpadu antar Instansi.

#### 4. PENUTUP

##### a. Kesimpulan

Dari hasil penelitian dan pembahasan pada bab sebelumnya maka dapat diambil kesimpulan bahwa pembinaan yang dilakukan oleh Dinas Koperindag Kabupaten Kepulauan Mentawai dalam melakukan pembinaan UKM ini sudah berjalan dengan baik. Hal ini dapat dilihat dari kegiatan yang dilakukan oleh Dinas Koperindag Kabupaten Kepulauan Mentawai saat ini.

1) Bentuk atau kegiatan yang dilakukan oleh Dinas Koperindag Kabupaten Kepulauan Mentawai dalam melakukan pembinaan terhadap UKM Kabupaten Kepulauan Mentawai antara lain:

- a) Mengadakan pelatihan dalam meningkatkan skill (kemampuan) pelaku usaha.
  - b) Mengadakan diklat dalam rangka peningkatan sumber daya manusia.
  - c) Mengadakan sebuah forum untuk memudahkan Dinas Koperindag dalam mengkoordinasikan dan mengawasi berbagai jenis usaha kecil dan menengah di sektor yang berbeda-beda.
- 2) Hasil dari pembinaan Dinas Koperindag Kabupaten Kepulauan Mentawai dalam Meningkatkan Produktivitas Kerja Usaha Kecil dan Menengah (UKM). Bisa dilihat dari 4 faktor, pertama kepemimpinan, kedua manajerialnya, ketiga produktivitasnya dan yang terakhir pemasarannya. Jika keempat komponen tersebut sudah ada dan bekerja dengan optimal maka keberhasilan Usaha Kecil dan Menengah dalam mengembangkan usahanya terbuka lebar, dari hasil pembinaan Dinas Koperindag Kabupaten Kepulauan Mentawai seperti Batik, anyaman pandan, kerajinan rotan, dan kuliner-kuliner lain telah menghasilkan produktivitas yang bertambah seperti menambah jenis yang dipasarkan.
- 3) Faktor yang mendukung pembinaan dan kendala yang dihadapi Dinas Koperindag

Kabupaten Kepulauan Mentawai dalam meningkatkan Produktivitas Kerja Usaha Kecil dan Menengah (UKM).

Faktor yang mendukung diadakan pembinaan dari Dinas Koperindag Kabupaten Kepulauan Mentawai adalah karena Dinas Koperindag sudah mempunyai tanggung jawab dalam meningkatkan kesejahteraan usaha kecil dan menengah (UKM) di daerah masing-masing. Seperti meningkatkan sumber daya manusia yang ada di Kabupaten Kepulauan Mentawai, sehingga memberikan rangsangan dan dapat meningkatkan Usaha Kecil Dan Menengah. Selain itu juga untuk menuntaskan banyaknya pengangguran yang ada di Kabupaten Kepulauan Mentawai.

#### **b. Saran**

Dari kesimpulan diatas, maka penulis memberi saran pada Dinas Koperindag Kabupaten Kepulauan Mentawai dalam melakukan pembinaan UKM yang ada di Kabupaten Kepulauan Mentawai agar bisa dipertahankan, supaya kesejahteraan penduduk di Kabupaten Kepulauan Mentawai dapat meningkat dan terbina dengan baik dan mampu menyerap dan mengurangi pengangguran yang ada.

#### **Daftar Pustaka**

- Islamy, M. Irfan. 2000. *Prinsip-prinsip Perumusan Kebijakan Negara*. Jakarta. Sinar Grafika
- Mathis,R.L, John H. J. 2002.*Manajemen Sumber Daya*. Jakarta: Buku Dua, Salemba Empat,
- Miftah, Toha. 2000. *Pemberdayaan Usaha Kecil Melalui Model Grameen Bank*. Jakarta. Puslitbang Ekonomidan Pembangunan Lipi
- Pramono, Titik Sartika dan Rachman, Soejoedono.2004. *Ekonomi SkalaKecil/Menengah Dan Koperasi*. Bogor Selatan: Ghalia Indonesia
- Rimawati, Riris. 2010. Penelitian Jurnal, *Dampak Pembinaan Dan Terhadap Peningkatan Kinerja Usaha Kecil Dan Menengah*.
- Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta:Balai Pustaka, 2001). Masdar Helmi, Dakwah dalam Alam Alma.
- Undang-undang Republik Indonesia No.25 tahun 1992 tentang Perkoperasian
- Undang-undang Nomor 20 tahun 2007 tentang usaha mikro, kecil dan menengah (UMKM)
- Anonimous. Definisi Usaha Kecil dalam <http://www.kajianpustaka.com/2013/01/definisi-usaha-kecil.html>. diakses 03 Desember 2018